

# **SIKAP BELAJAR TARI TRADISIONAL PADA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 WONOMULYO**

**Meyke Pracillia Utami Ahmad**

Program Studi Pendidikan Seni, Drama Tari Dan Musik, Institusi Universitas Negeri Makassar

email: meykeahmad3992@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk memperoleh data dan informasi akurat tentang sikap belajar tari tradisional pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Pengumpulan data digunakan dengan metode studi pustaka, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Sikap Belajar Siswa pada Aspek Kognitif dinilai cukup baik dilihat dari rata-rata presentasi siswa yang tinggi dalam penilaian akhir angket. Adapun hasil presentase disetiap pernyataan angket sebagai berikut: pernyataan pertama yaitu sebanyak 65 siswa (65,7%) memilih Setuju. Pada pernyataan kedua yaitu sebanyak 49 siswa (49,5%) memilih Setuju. Pada pernyataan ketiga sebanyak 83 siswa (83,8%) memilih Setuju. Pada pernyataan keempat 77 siswa (77,8%) memilih Setuju. Pada pernyataan kelima sebanyak 67 siswa (67,7%) memilih Setuju. Pada pernyataan keenam sebanyak 68 siswa (68,7%) memilih Setuju. Pada pernyataan ketujuh sebanyak 66 siswa (66,7%) memilih Setuju. Pada pernyataan kedelapan sebanyak 74 siswa (74,7%) memilih Setuju. 2) Sikap Belajar Siswa pada Aspek Afektif dinilai cukup baik dilihat dari rata-rata skor yang diraih siswa yaitu 3 hingga 4 dengan kategori baik hingga sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil angket aspek afektif menunjukkan hasil angket pada pernyataan pertama memperoleh skor 3. Pada pernyataan kedua memperoleh skor 3. Pada pernyataan ketiga memperoleh skor 3. Pada pernyataan keempat memperoleh skor 4. Pada pernyataan kelima memperoleh skor 4. Pada pernyataan keenam memperoleh skor 4. Pada pernyataan ketujuh memperoleh skor 3. Kemudian pada pernyataan kedelapan memperoleh skor 3. Maka dihasilkan rata-rata proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya tari tradisional pada aspek afektif menunjukkan kategori cukup baik.

***Kata Kunci:*** Sikap Siswa, Belajar, Seni Budaya, Tari Tradisional

## **Abstract**

*This study used a quantitative descriptive method, aiming to obtain accurate data and information about attitudes to learning traditional dance in arts and culture lessons at SMA Negeri 1 Wonomulyo. Data collection was used with the method of literature study and questionnaires. The research results show that 1). Student Learning Attitudes in the Cognitive Aspect are considered quite good, judging by the high average student presentation in the final questionnaire assessment. The percentage results for each questionnaire statement are as follows: the first statement, namely 65 students (65.7%) chose Agree. In the second statement, as many as 49 students (49.5%) chose Agree. In the third statement, 83 students (83.8%) chose Agree. In the fourth statement 77 students (77.8%) chose Agree. In the fifth statement, 67 students (67.7%) chose Agree. In the sixth statement, 68 students (68.7%) chose Agree. In the seventh statement, 66 students (66.7%) chose Agree. In the eighth statement, 74 students (74.7%) chose Agree. 2) Students' Learning Attitudes in the Affective Aspect are considered quite good in terms of the average score achieved by students, namely 3 to 4 in the good to very good category. This can be seen in the results of the affective aspect questionnaire showing the results of the questionnaire in the first statement obtaining a score of 3. In the second statement obtaining a score of 3. In the third statement obtaining a score of 3. In the fourth statement*

*obtaining a score of 4. In the fifth statement obtaining a score of 4. In the sixth statement obtained a score of 4. In the seventh statement, a score of 3 was obtained. Then in the eighth statement, a score of 3 was obtained. So the average student learning process in arts and culture subjects, especially traditional dance, in the affective aspect showed a fairly good category.*

***Keywords:***

***Student Attitude, Learning, Cultural Arts, Traditional Dance***

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran Seni Budaya khususnya tari tradisional kurang mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Peserta didik mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam belajar. Sedangkan pada proses pembelajaran guru juga menginternalisasi nilai-nilai kepada siswa dengan cara membiasakan siswa untuk memulai pembelajaran tepat waktu, tertib saat berbaris, dan saling menghargai.

Siswa tidak hanya dilatih untuk mengembangkan keterampilan menarinya tetapi juga membentuk kepribadiannya. Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sikap siswa dalam hasil belajar siswa sekolah. Peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif melalui analisis eksploratif.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran aktif dan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang Guru gunakan di kelas. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh Guru melalui evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam melihat kemampuan siswa (Sunaryo dalam Wibowo, 2012 : 64).

Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas dan berpengetahuan tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter dengan cara membimbing dan mengembangkan nilai-nilai moral. Sekolah merupakan wahana yang efektif dalam internalisasi nilai-nilai moral terhadap siswa (Hamalik, 2015 : 5). Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru berperan membimbing dan mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu guru dituntut memahami dan menguasai sepenuhnya materi yang akan diajarkan, dan dapat memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Indikator dalam proses pembelajaran selama ini adalah adanya sikap atau ketertarikan siswa pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Sikap atau ketertarikan siswa tersebut dapat dijadikan umpan balik yang dapat digunakan guru untuk

mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran Seni Budaya dalam hal ini Tari Tradisional, bertujuan agar peserta didik memahami konsep dan pentingnya Tari Tradisional, bersikap apresiatif, kreatif, dan berperan serta dalam seni budaya di berbagai tingkatan (Dikdasmen, 2006 : 3).

Pembelajaran keterampilan atau praktek tari di sekolah diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman kepada siswa, sehingga dapat mengetahui dan mengembangkan potensi dirinya. Namun, kenyataannya pada pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional, banyak siswa yang menampilkan sikap kurang tertarik. Misalnya yang terjadi pada SMA Negeri 1 Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar, terdapat siswa yang masih kurang dalam menyikapi dirinya sehingga motivasi belajar jadi menurun.

Berdasarkan hal tersebut pada pembelajaran seni budaya pada siswa di SMA Negeri 1 Wonomulyo belum mengalami hasil belajar yang signifikan. Siswa beranggapan bahwa seni budaya khususnya tari tradisional adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak penting, sehingga timbul keengganan dalam mengikuti pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional. Siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, ada siswa yang sering tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pembelajaran, mengikuti pembelajaran karena terpaksa, dan takut, sehingga mereka tidak berani bertanya meskipun mereka belum memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut sikap belajar siswa pada aspek kognitif terhadap pembelajaran seni budaya dapat ditinjau dari bagaimana kemampuan siswa dalam memahami teori yang digunakan dalam pemahaman peserta didik sebagai unsur pendukung sebelum melakukan praktek. Karena cukup banyak siswa yang tidak paham akan teori yang mencakup akan praktek yang ia lakukan.

Hal tersebut menjadi kendala untuk mencapai hasil yang diharapkan guru dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari. Menurut pengamatan guru mata pelajaran, hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Wonomulyo untuk Mata Pelajaran Seni Budaya khususnya Tari Tradisional masih cenderung rendah.

Sikap belajar pada aspek afektif pada peserta didik juga perlu dilakukan, sebab seperti

yang kita ketahui aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa. Olehnya aspek afektif ini perlu diasah dan di terapkan dalam rangka proses pembelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran tari tradisional.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Survey dengan pendekatan deksriptif kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu Siswa siswi SMA Negeri 1 Wonomulyo sebanyak 33% dari 300 jumlah siswa secara keseluruhan yaitu sebanyak 99 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dan angket. Kemudian data dikelolah menggunakan analisis SPSS

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Nilai nilai moral pada tari Linda dalam ritual pingitan di Kabupaten Mun**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian tentang sikap belajar tari tradisional pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Wonomulyo perlu dideskripsikan secara keseluruhan variabel penelitian. Untuk mempermudah pendeskripsian data, maka dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian seluruh tanggapan, dan pengkategorian tiap faktor.

Secara keseluruhan, hasil penelitian tentang sikap belajar tari tradisional pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Wonomulyo memperoleh nilai maksimum dan minimum dari delapan butir angket dengan skor 1-5. Rata-rata diperoleh selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi empat kategori yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil penelitian dan presentase menunjukkan bahwa sikap siswa belajar tari

tradisional pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Wonomulyo terkategori cukup baik, data diperoleh dari hasil angket yang kemudian angket dikumpulkan secara kumulatif berdasarkan hasil instrument data dan data diolah menggunakan Program SPSS untuk mengetahui nilai frekuensi serta rata-rata presentase nilai akhir kemudian dikelola menggunakan rumus yang telah tercantum pada analisis data.

Berdasarkan observasi yang dilakukan mengenai sikap belajar siswa dapat dijelaskan secara keseluruhan dari aspek afektif siswa di nilai cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada pernyataan pertama Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum belajar dengan skor penilaian 3 (cukup baik), pada pernyataan ini diberikan skor 3 (cukup baik) karena terdapat beberapa siswa yang tidak menjawab salam dari guru dan beberapa siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam berdoa.

Pada pernyataan kedua Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan skor penilaian 3 (cukup baik). Pada pernyataan ini diberikan skor 3 (cukup baik) karena terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dan masih bermain saat guru menjelaskan materi didepan kelas.

Kemudian pada pernyataan ketiga Peserta didik mengamati gerakan yang dicontohkan oleh guru dan mengikuti gerakan yang dicontohkan dengan skor penilaian 3 (cukup baik). Pada pernyataan ini diberikan skor 3 (cukup baik) karena pada saat guru memberikan contoh gerakan didepan kelas, terdapat beberapa siswa yang tidak mengamati atau memperhatikan guru, juga terdapat beberapa siswa tidak ingin mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru.

Pada pernyataan keempat Peserta didik melakukan pemanasan dengan baik dan benar sebelum melakukan gerakan pemanasan dan pendinginan sebelum dan setelah melakukan praktek dengan skor penilaian 4 (sangat baik). Pada pernyataan ini diberikan skor 4 (sangat baik) karena semua siswa sudah melakukan pemanasan dengan baik dan benar sebelum melakukan gerakan pemanasan, juga telah melaksanakan gerakan pendinginan yang baik dan benar setelah melakukan praktek tari tradisional.

Pada pernyataan kelima Peserta didik interaktif dalam mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung dengan skor penilaian 4 (sangat baik). Pada pernyataan ini diberikan skor 4 (sangat baik) karena pada saat proses pembelajaran semua siswa sangat interaktif sehingga suasana kelas menjadi aktif.

Pada pernyataan ke enam Peserta didik tidak gaduh saat proses belajar mengajar berlangsung dengan skor penilaian 4 (sangat baik). Pada pernyataan ini diberi skor 4 (sangat baik) karena selama proses pembelajaran, keadaan kelas dapat dikendalikan oleh guru sehingga siswa menjadi tertib dan tenang.

Kemudian pada pernyataan ketujuh Peserta didik datang tepat waktu saat jam pembelajaran seni budaya dengan skor penilaian 3 (cukup baik). pada pernyataan ini diberikan skor 3 (cukup baik) karena terdapat beberapa siswa yang datang terlambat atau tidak datang tepat waktu pada saat pembelajaran seni budaya.

Pada pernyataan kedelapan Peserta didik mengerjakan tugas rumah dan dikumpulkan tepat waktu dengan skor 3 (cukup baik). pada pernyataan ini diberikan skor 3 (cukup baik) karena terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR) dan juga tidak dikumpulkan tepat waktu atau waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada aspek afektif memberikan gambaran umum terkait aktifitas siswa dikelas baik pembelajaran teori maupun praktek terbilang dalam kategori cukup baik.

### 3.1. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap belajar siswa aspek kognitif dan aspek afektif pada pelajaran seni budaya. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrument penelitian berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentase.

Penelitian dilakukan kurang lebih selama 3 minggu, selama 3 minggu ini peneliti mengamati perkembangan siswa selama proses belajar mengajar baik dalam proses belajar teori maupun belajar praktek. Pada minggu pertama peneliti mengamati peserta didik pada proses

pembelajaran teori dan praktek yang seperti biasanya diterapkan dikelas oleh guru. Pada minggu ini banyak peserta didik khususnya siswa laki laki tidak tertarik pada pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional karena gerakan terlihat sangat sederhana dan membosankan. Melihat kondisi tersebut peneliti mencoba memberikan solusi kepada guru mata pelajaran dengan mengusulkan untuk menambah properti dan bahan praktek lainnya seperti musik untuk merangsang semangat belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional untuk diterapkan pada minggu selanjutnya, hasilnya pada minggu kedua peserta didik mulai memberikan respon yang baik dan terlihat lebih semangat dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Pada minggu ketiga peneliti mulai mendata dan mengambil sampel melalui angket yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan presentase menunjukkan bahwa sikap siswa belajar tari tradisional pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Wonomulyo :

#### 1. Aspek Kognitif

Penelitian ini yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, perdagangan, dan keyakinan terhadap objek, dalam penelitian ini tertuju dan diarahkan pada pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional di SMA Negeri 1 Wonomulyo termasuk dalam kategori cukup baik, hal tersebut dapat dilihat pada data angket yang telah di isi siswa, adapun pernyataan angket yang mendukung yaitu :

(1). Saya menyukai pembelajaran seni budaya dari pada pembelajaran lainnya yang dimana sebanyak 9 siswa (9,1%) memilih Sangat Setuju, 65 siswa (65,7%) memilih Setuju, 25 siswa (25,3%) memilih Tidak Setuju. Pada pernyataan ini sebanyak 25 siswa memilih Tidak setuju, karena pada saat observasi, banyak siswa yang kurang berminat karena materi yang diajarkan kurang bervariasi sehingga siswa menjadi jenuh pada saat proses pembelajaran.

(2). Saya merasa rugi bila bolos atau tidak memperhatikan ketika guru menerangkan karena saya tidak bisa memahami materi pembelajaran berikutnya yang dimana sebanyak 48 siswa (48,5%) memilih Sangat Setuju, 49 siswa (49,5%) memilih Setuju, dan 2 siswa (2,0%) memilih Tidak Setuju. Pada pernyataan ini 2 siswa memilih tidak setuju karena siswa tersebut merasa dirinya cukup sehingga tidak

memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran.

(3). Saya senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem posing* dan *heuristic*, dimana sebanyak 13 siswa (13,1%) memilih Sangat Setuju, 83 siswa (83,8%) memilih Setuju, 2 siswa (2,0%) memilih Tidak Setuju, dan 1 siswa (1,0%) memilih Sangat Tidak Setuju. Pada pernyataan ini 2 siswa memilih tidak setuju dan 1 siswa memilih sangat tidak setuju karena dalam menggunakan metode tersebut terkadang sarana dan prasarana sekolah kurang memadai sehingga siswa tidak dapat menggunakan metode tersebut.

(4). Saya merasa lebih giat mengikuti pelajaran seni budaya khususnya tari tradisional, karena guru selalu memotivasi saya untuk semangat mengikuti proses pembelajaran dimana sebanyak 17 siswa (17,2%) memilih Sangat Setuju, 77 siswa (77,8%) memilih Setuju, dan 5 siswa (5,1%) memilih Tidak Setuju. Pada pernyataan tersebut sesuai dengan observasi, motivasi yang diberikan oleh guru lebih merujuk kepada tekanan sehingga siswa merasa terbebani pada motivasi yang diberikan oleh guru.

(5). Dalam mengerjakan soal-soal seni budaya khususnya tari tradisional akan lebih mudah karena ditunjang dengan kemampuan yang dimana sebanyak 25 siswa (25,3%) memilih Sangat Setuju, 67 siswa (67,7%) memilih Setuju dan 7 siswa (7,1%) memilih Tidak Setuju. Pada saat observasi, siswa yang merasa tidak memiliki kemampuan merasa terpojok sehingga siswa tersebut terdiskriminasi oleh siswa yang memiliki kemampuan karena merasa lebih diunggulkan.

(6). Ketika saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, saya selalu berusaha untuk bertanya kepada guru maupun teman yang mengerti dimana sebanyak 29 siswa (29,3%) memilih Sangat Setuju, 68 siswa (68,7%) memilih Setuju, dan 2 siswa (2,0%) memilih Tidak Setuju. Pada saat observasi, ada beberapa siswa dituntut lebih kreatif sehingga siswa diharapkan dapat memecahkan masalah sendiri.

(7). Saya senang ketika guru seni budaya melibatkan semua siswa dalam kegiatan belajar seni budaya khususnya tari tradisional sehingga semua siswa memperlihatkan penjelasan guru yang dimana sebanyak 33 siswa (33,3%) memilih Sangat Setuju dan 66 siswa (66,7%) memilih Setuju.

(8). Saya merasa tertarik ketiga guru sering menggunakan *chart*, skema, grafik ketika menerangkan pelajaran seni budaya khususnya tari tradisional yang dimana sebanyak 15 siswa (15,2%) memilih Sangat Setuju, 74 siswa (74,7%) memilih Setuju, 9 siswa (9,1%) memilih Tidak Setuju, dan 1 siswa (1,0%) memilih Sangat Tidak Setuju. Pada saat observasi ada beberapa siswa memilih tidak setuju karena sesuai dengan pengamatan, guru tidak menjelaskan lebih rinci sehingga metode digunakan tidak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian aspek kognitif di atas, maka terlihat bahwa sikap belajar tari tradisional pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Wonomulyo adalah cukup baik.

Secara kognitif siswa SMA Negeri 1 Wonomulyo menunjukkan sikap yang cukup baik terhadap pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang memilih jawaban Sangat Setuju pada butir pernyataan ke 2 yaitu Saya merasa rugi bila bolos atau tidak memperhatikan ketika guru menerangkan karena saya tidak bisa memahami materi pembelajaran berikutnya. Dapat diartikan bahwa siswa SMA Negeri 1 Wonomulyo cukup baik pengetahuannya pada pelajaran seni budaya khususnya tari tradisional.

Komponen kognitif mengandung kemampuan perseptual siswa terhadap objek sikap dalam menyikapi dan menilai baik atau buruk objek sikap yang melibatkan pemikiran dan penalaran. Sedangkan pandangan merupakan anggapan siswa mengenai baik atau buruk objek sikap dan lingkungannya dari apa yang diketahui mengenai objek sikap. Dengan menilik hasil analisis aspek kognitif dapat diartikan bahwa secara kognitif siswa mempunyai pengetahuan yang cukup baik mengenai pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional.

## 2. Aspek Afektif

Aspek Afektif adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional, yang merupakan suatu kecenderungan individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan objek, individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik baginya.

Hal ini timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau

merasakan bahwa yang akan dirasakan bermakna bagi dirinya. Hasil yang diperoleh dari penelitian termasuk kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian aspek afektif di atas, maka terlihat bahwa Sikap siswa belajar tari tradisional pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Wonomulyo adalah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada data angket yang telah di isi siswa, adapun pernyataan angket yang mendukung yaitu :

(1). Pada tabel aspek pernyataan pertama “Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum belajar” mendapatkan nilai skor 3 (cukup baik). Pada pernyataan ini, siswa menjawab salam guru dengan baik juga berdoa sebelum belajar. Namun ada beberapa siswa yang tidak menjawab salam juga tidak konsentrasi pada saat berdoa maka peneliti memberikan skor 3 (cukup baik).

(2). Pada tabel aspek pernyataan kedua “Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi”. Pada pernyataan ini, siswa mendengarkan materi dengan tenang dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Namun terdapat beberapa siswa yang duduk di bangku belakang kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru karena sedang bermain dengan teman sebangkunya maka peneliti memberikan nilai skor 3 (cukup baik).

(3). Pada tabel aspek pernyataan ketiga “Peserta didik mengamati gerakan yang dicontohkan oleh guru dan mengikuti gerakan yang dicontohkan”. Pada pernyataan ini, siswa mengamati gerakan yang dicontohkan oleh guru dan mengikuti gerakan yang dicontohkan. Namun, terdapat beberapa siswa yang tidak percaya diri dalam melakukan gerak yang dicontohkan karena adanya perbedaan gender. Maka peneliti memberikan nilai skor 3 (cukup baik).

(4). Pada tabel aspek pernyataan keempat “Peserta didik melakukan pemanasan dengan baik dan benar sebelum melakukan gerakan pemanasan dan pendinginan sebelum dan setelah melakukan praktek”. Pada pernyataan ini, siswa melakukan pemanasan dengan baik, benar, kompak dan juga penuh semangat sebelum melakukan praktek sehingga peneliti memberikan nilai skor 4 (sangat baik).

(5). Pada tabel aspek pernyataan kelima “Peserta didik interaktif dalam mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan selama

proses pembelajaran berlangsung”. Pada saat observasi, sesuai dengan pengamatan peneliti, siswa sangat interaktif pada saat proses pembelajaran karena siswa aktif dalam bertanya dan pada saat diajukan pertanyaan siswa mampu menjawab. Maka peneliti memberikan nilai skor 4 (sangat setuju).

(6). Pada tabel aspek pernyataan keenam, “Peserta didik tidak gaduh saat proses belajar mengajar berlangsung”. Pada saat observasi, sesuai dengan pengamatan peneliti, guru dapat mengontrol dan menguasai kelas, sehingga peserta didik memperhatikan materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran sangat tenang. Maka peneliti memberikan nilai skor 4 (sangat baik).

(7). Pada tabel aspek pernyataan ketujuh, “Peserta didik datang tepat waktu saat jam pembelajaran seni budaya”. Pada saat observasi, sesuai dengan pengamatan peneliti, siswa cukup tepat waktu berada didalam kelas sebelum guru masuk ke kelas. Namun, ada beberapa siswa tidak disiplin atau terlambat masuk ke kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka peneliti memberikan skor 3 (cukup baik).

(8). Pada tabel aspek pernyataan kedelapan, “Peserta didik mengerjakan tugas rumah dan dikumpulkan tepat waktu”. Sesuai dengan pengamatan peneliti, siswa cukup disiplin dalam mengerjakan tugas rumah dan mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas rumah disekolah dan mengumpulkannya pada saat guru telah keluar dari kelas / tidak mengumpulkan tepat waktu.

Komponen afektif melibatkan perasaan senang atau tidak senang. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa siswa SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagian besar mempunyai perasaan cukup baik terhadap pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional, hal ini terlihat dari peserta didik melakukan pemanasan dengan baik dan benar sebelum dan setelah melakukan praktek. Sebagian di antaranya menunjukkan rasa tidak senang atau kurang baik dibuktikan dengan lembar observasi dan pembahasan di atas.

Pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional sangat penting bagi siswa, maka tugas guru seni budaya yang telah memperhatikan siswanya dalam pembelajaran serta memberikan pengertian kepada siswa

tentang pentingnya pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional.



## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di BAB IV, kemudian dibahas di BAB V dengan merekonstruksikan teori yang ada pada BAB II, maka pada bab ini akan disajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pada aspek kognitif sikap belajar tari tradisional pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Wonomulyo termasuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut, dikarenakan hampir semua siswa suka dan senang dengan materi tari tradisional yang dianggap menarik untuk dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari hasil data dari pernyataan pertama yaitu sebanyak 65 siswa (65,7%) memilih Setuju. Pada pernyataan kedua yaitu sebanyak 49 siswa (49,5%) memilih Setuju. Pada pernyataan 3 sebanyak 83 siswa (83,8%) memilih Setuju. Pada pernyataan keempat 77 siswa (77,8%) memilih Setuju. Pada pernyataan kelima sebanyak 67 siswa (67,7%) memilih Setuju. Kemudian pada pernyataan keenam sebanyak 68 siswa (68,7%) memilih Setuju. Pada pernyataan ketujuh sebanyak 66 siswa (66,7%) memilih Setuju. Pada pernyataan kedelapan yang dimana sebanyak 74 siswa (74,7%) memilih Setuju.
2. Berdasarkan hasil penelitian proses belajar siswa pada aspek afektif menunjukkan hasil angket pada pernyataan pertama memperoleh skor 3. Pada pernyataan kedua memperoleh skor 3. Pada pernyataan ketiga memperoleh skor 3. Pada pernyataan keempat memperoleh skor 4. Pada pernyataan kelima memperoleh skor 4. Pada pernyataan keenam memperoleh skor 4. Pada pernyataan ketujuh memperoleh skor 3. Kemudian pada pernyataan kedelapan memperoleh skor 3. Maka dihasilkan rata-rata proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya tari tradisional pada aspek afektif menunjukkan kategori cukup baik.

### 4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan sikap belajar tari tradisional pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Wonomulyo, sebagai berikut :

1. Sekolah diharapkan dapat memberikan wadah sebagai bentuk pengembangan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional di SMA Negeri 1 Wonomulyo.
2. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh dalam menghadirkan tenaga pendidik yang interaktif.
3. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran seni budaya yang lebih baik.
4. Tenaga pendidik diharapkan memiliki kemampuan yang memadai sehingga dalam proses pembelajaran dapat lebih baik.
5. Dalam pembelajaran praktek, guru seni budaya diharapkan dapat mempraktekkan secara langsung, sehingga peserta didik mudah dalam mempelajari dan memahami secara langsung.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

### Sumber Tercetak :

- Abu, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Alisuf, S. (1996). *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Arikunto, S. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Y. T., Lestari, W., & Cahyono, A. (2021). *Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Dimasa Pandemi Covid 19*. Jurnal Karya Ilmiah , Vol 21 No 1.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori, Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bloom, B. (1956). *Taxonomy Of Educational Objectives : The Classification Of Educational Goals*. Hanbook I Cognitive Domain.
- Creswell. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Disdakmen.
- Dettmer. (2006). *New Blooms In Established Fields: Four Domains Oflearning And Doing*. Proquest Education Journals , 28,2.
- Darmiati, dkk. (2017). *Perilaku Konsumen* . Depok : Rajawali Pers.
- Haling, A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran* . Makassar : Badan Penerbit Unm.
- Harrow, A. J. (1972). *A Taxonomy Of The Pshycomotor Domain : A Guide For Developing Behavioral Objectives*. New York: Longman Inc.
- Husein, U. (2007). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Pt. Rafindo Persada.
- Kartadinata, P. D. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kotler. (2007). *Manajemen Pemasaran*, Jilid I Edisi Kedua Belas . Jakarta : Pt Indeks.
- Nurlina. (2019). *Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di Kelas Ix Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bulukumba* . Makassar.
- Ratna, N. K. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soeharto, I. (2000). *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lain*. Bandung: Pt Remaja Rosdakary.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*

*Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif, Dan R&D.* Bandung:  
Alfabeta.

Sumarwan. (2014). *Perilaku Konsumen  
Teori Dan Penerapannya Dalam  
Pemasaran.* Jakarta : Ghalia  
Indonesia.

Sunaryo. (2010). *Pedoman Penulisan  
Karya Ilmiah .* Bandung : Universitas  
Pendidikan Indonesia.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil  
Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Pt  
Remaja Rosdakarya.

Widodo. (2008 ). *Psikologi Belajar.*  
Jakarta : Pt. Rineka Cipta